

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung manis atau *Zea mays saccharata* Sturt merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal dan baru dikembangkan di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa. Jagung manis memiliki umur produksi lebih singkat (genjah) sehingga sangat menguntungkan (Palungkung dan Budiarti, 2000). Permintaan jagung manis semakin meningkat seiring dengan munculnya pasar swalayan, hotel dan restoran di kota – kota besar (Syukur dan Rifianto, 2013).

Permintaan konsumen yang meningkat terhadap jagung manis dapat dilihat dari besarnya jumlah impor tahun 2016 mencapai 483.659 ton (Direktorat Jendral Hortikultura, 2016). Permintaan yang tinggi tersebut belum bisa terpenuhi karena masih rendahnya produksi jagung manis di Indonesia saat ini yang rata – rata hanya sebesar 8,31 ton/ha (Palungkung dan Asiani, 2004)

Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan menjadi salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ketahun terus meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, serta meningkatnya kapasitas industri makanan di Indonesia (Pitojo, 2005). Konsumsi nasional kacang tanah pada tahun 2009 mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 758.780 ton (Kementrian Pertanian, 2015). Permintaan yang tinggi tidak sebanding dengan produksi kacang tanah di Indonesia dimana produksi empat tahun terakhir selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 712.857 ton, 2013 sebesar 701.680 ton, 2014 sebesar 638.896 ton dan 2015 sebesar 605.449 ton (BPS, 2015).

Tanaman jagung manis dan kacang tanah merupakan dua jenis tanaman yang sesuai untuk ditumpangсарikan, karena kedua tanaman ini mampu beradaptasi pada lingkungan secara luas dan relatif mempunyai syarat tumbuh yang sama. Jagung manis merupakan tanaman yang agak tahan terhadap

kekeringan dan efisien dalam penggunaan cahaya. Kacang tanah merupakan tanaman yang tahan terhadap naungan dan akarnya mampu mengikat nitrogen (N_2) dari udara melalui simbiosis dengan bakteri *rhizobium* (Adisarwanto, 2003).

Tumpangsari merupakan salah satu bentuk program intensifikasi pertanian alternatif yang tepat untuk melipat gandakan hasil pertanian. Pola tanam tumpangsari diterapkan dengan tujuan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan untuk mengurangi resiko kegagalan dengan harus memperhatikan syarat tumbuh antara kedua tanaman atau lebih terhadap lahan yang digunakan (Anonim, 1993). Faktor utama yang menentukan produksi tanaman dalam sistem tumpangsari adalah pemilihan varietas. Martalia, dkk (2014) menyatakan bahwa perlakuan varietas secara tunggal berpengaruh nyata terhadap hasil jagung manis, dimana hasil yang tertinggi didapat pada perlakuan jagung manis varietas Master Sweet F1 yang ditanam bersamaan dengan kacang tanah varietas Gajah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif melakukan Proyek Usaha Mandiri (PUM) mengenai pola tanam tumpangsari jagung manis varietas Master Sweet F1 dan kacang tanah yang akan dibandingkan dengan perlakuan pola tanam monokultur jagung manis varietas Master Sweet F1.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas Master Sweet F1 pada pola tanam tumpangsari dengan kacang tanah ?
2. Apakah pola tanam tumpangsari jagung manis varietas Master Sweet F1 dengan kacang tanah layak untuk diusahakan ?
3. Bagaimana keuntungan pola tanam tumpangsari jagung manis varietas Master Sweet F1 dengan kacang tanah yang diusahakan ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas Master Sweet F1 pada pola tanam tumpangsari dengan kacang tanah.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani pola tanam tumpangsari jagung manis varietas Master Sweet F1 dengan kacang tanah.
3. Mengetahui keuntungan pola tanam tumpangsari jagung manis varietas Master Sweet F1 dengan kacang tanah melalui perhitungan LER dan IER.

1.4 Manfaat

1. Memberi informasi tentang pertumbuhan dan hasil jagung manis varietas Master Sweet F1 terhadap pola tanam tumpangsari dengan kacang tanah varietas Gajah.
2. Menambah wawasan kepada penulis dan masyarakat, khususnya petani dalam meningkatkan pendapatan atau hasil usaha tani dengan pola tanam tumpangsari jagung manis varietas Master Sweet F1 dengan kacang tanah varietas Gajah.
3. Dapat mengetahui keuntungan dari segi produksi dan harga jual masing – masing tanaman pada pola tanam tumpangsari melalui perhitungan LER dan IER.